

IMPLEMENTASI PAMERAN KARYA SENI RUPA SEMESTER AKHIR SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BONTOALA MAKASSAR

Irwan Ardiansyah¹, Irsan Kadir², Soekarno B Pasha³

¹²³ Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pameran seni rupa sebagai metode pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Pameran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis siswa, seperti kreativitas, kerja sama tim, dan manajemen acara. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pameran seni rupa tidak hanya meningkatkan apresiasi seni tetapi juga membangun karakter dan keterampilan manajerial siswa. Tantangan seperti manajemen waktu, koordinasi antar panitia, dan keterbatasan anggaran menjadi perhatian utama. Disimpulkan bahwa pameran seni rupa efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif dengan dukungan penuh dari pihak sekolah.

Kata kunci: Implementasi, Kreativitas, Pameran Seni Rupa.

Abstract

This study explores the implementation of art exhibitions as a learning method at SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. The exhibition aims to develop students' technical and non-technical skills, including creativity, teamwork, and event management. Using a qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that art exhibitions not only enhance art appreciation but also foster students' character development and managerial skills. Challenges such as time management, committee coordination, and budget constraints were key concerns. It is concluded that art exhibitions effectively create a dynamic and innovative learning environment with full school support.

Keywords: Art Exhibition, Creativity, Implementation

PENDAHULUAN

Pameran adalah suatu kegiatan yang menampilkan karya seni rupa, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam proses komunikasi dan apresiasi terhadap seni. Kegiatan ini sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada publik melalui media seni. Diharapkan, pameran dapat menciptakan dialog antara para perupa yang diwakili oleh karya-karya mereka dan para apresiator. Selain mengelola berbagai unsur karya

yang dipamerkan di dalam ruang pameran, pameran juga melibatkan elemen-elemen di luar ruang pameran, seperti perupa, kurator, dan penonton. Seiring dengan perkembangannya, pameran telah menjadi wadah yang penting bagi para perupa untuk tetap eksis dan berkontribusi dalam dunia seni.

Setiap pameran seringkali ditemui adanya kelemahan dalam pelaksanaannya, lemah akan sistem manajemen pamerannya. Hal itu disebabkan karena keberhasilan sebuah pameran tidak dapat diukur hanya dari jumlah karya yang dipamerkan atau banyaknya karya yang terjual. Penilaian yang lebih mendalam juga harus mempertimbangkan apresiasi yang diberikan terhadap karya-karya tersebut (Fraiberger et.al, 2018) setiap siswa di sekolah dalam menanggapi pameran tersebut menjadi indikator yang sangat urgen dalam keberhasilan suatu pameran. Oleh sebab itu manajemen pada suatu pameran sangat menentukan dalam mengelola kegiatan pameran seni rupa. Dengan demikian untuk mengorganisir setiap unsur kegiatan dalam sebuah pelaksanaan pameran, sangat dibutuhkan individu yang berpengalaman dalam mengelola suatu pameran seni rupa yang disebut dengan istilah Kurator.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat vital dalam kehidupan setiap individu di seluruh dunia. Di berbagai negara, baik yang maju maupun berkembang, termasuk Indonesia, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia (Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, 2021). Sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", maka pendidikan menjadi suatu hal yang mendasar dan esensial bagi setiap orang. Maka dari itu, pendidikan yang berkualitas dan merata merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap individu dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan Negara.

Pendidikan saat ini terus diupayakan untuk menjawab segala tantangan di era ini, untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi beragam tantangan global, pendidikan terus mengalami berbagai inovasi dan terobosan. Pemerintah pun berupaya memajukan pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pengembangan, khususnya dalam pengelolaan perangkat pembelajaran. Dengan langkah ini, diharapkan tercipta sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di kancah internasional. Dengan demikian, tujuan berikut kurikulum yang digunakan pada tiap tingkat satuan pendidikan, pada dasarnya berangkat dari tekad kuat dalam menghadirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di masa mendatang.

Proses pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang mengarah pada pembelajaran tematik merupakan salah satu yang turut mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah, pada saat yang sama hal itu juga berperan penting dalam membentuk kompetensi siswa. Untuk itu model pembelajaran demikian hanya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang diadakan secara interaktif dan inspiratif, serta menyenangkan dan menantang, bertujuan untuk memotivasi siswa agar terlibat secara aktif. Selain itu, pembelajaran ini memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian, sehingga sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik

dan psikologis para peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara efektif dengan memanfaatkan metode yang inovatif dan menyenangkan, agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai serta menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan pihak-pihak terkait baik pemerintah ataupun sekolah secara khusus turut responsif terhadap dinamika dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran seni di sekolah khususnya pada seni rupa menghendaki adanya kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai bentuk karya seni di sekitarnya. Kemampuan demikian mendorong setiap peserta didik untuk dapat bekerja secara kreatif, inovatif dan kolaboratif. Sejalan dengan itu (Setyaningrum, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran seni rupa tidak cukup dengan penguasaan terhadap pengetahuan dasar kesenirupaan di kelas, begitu pula dengan pengetahuan terhadap dasar-dasar keterampilan lain meliputi pengertian, prinsip, unsur, jenis, alat, bahan, media. Namun adanya penugasan dalam bentuk pembuatan proyek secara berkelompok ataupun mandiri, serta dilaksanakannya pameran proyek tersebut cenderung berimplikasi pada motivasi belajar siswa secara signifikan.

Pameran hasil karya siswa yang memiliki beberapa manfaat antara lain pengembangan kreativitas dimana pameran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai karya seni, proyek penelitian, atau inovasi lainnya. Selain itu sebagai peningkatan keterampilan presentasi siswa yang dapat mengasah keterampilan berbicara dan presentasi mereka saat menjelaskan proyek atau karya yang dipamerkan kepada pengunjung. Adapun manfaat lainnya sebagai ajang promosi sekolah dimana pameran juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan sekolah, menunjukkan keberagaman kegiatan dan prestasi yang dapat menarik minat calon siswa dan orang tua.

Maka dari itu, penyelenggaraan pameran di sekolah bukan hanya merayakan prestasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan berbagai aspek potensi siswa. Disamping itu hasil yang ditunjukkan pada pameran menunjukkan keberhasilan dan kualitas pembelajaran seni rupa dalam menanamkan nilai-nilai universal pada setiap peserta didik. Pameran seni rupa merupakan wujud nyata dari keberhasilan dan kualitas pembelajaran yang telah diterima oleh para siswa, yang tidak hanya menampilkan kreativitas mereka, tetapi juga mencerminkan penguasaan teknik dan ekspresi artistik yang mendalam.

Pendidikan seni rupa di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa, khususnya dalam bidang seni rupa (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024). Salah satu bentuk implementasi pembelajaran seni rupa yang efektif adalah melalui pameran karya seni, yang tidak hanya menjadi ajang apresiasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan pencapaian serta kualitas pembelajaran di akhir semester (Pangeran Paita Yunus, Tangsi, 2024). Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pameran seni rupa yang diadakan di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

Makassar apakah dapat memberikan dampak terhadap pengembangan dan kompetensi siswa, baik dari kreativitas, maupun apresiasi terhadap seni. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan, tantangan, dan hasil yang dicapai dari kegiatan pameran seni rupa di sekolah tersebut. Pameran seni rupa merupakan salah satu sarana penting dalam dunia pendidikan seni yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan kemampuan mereka. Berbagai sekolah, terutama yang memiliki program pendidikan seni, rutin mengadakan pameran sebagai bentuk apresiasi terhadap karya seni yang dihasilkan oleh siswa. Salah satu sekolah yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pameran seni rupa adalah SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, sebuah sekolah unggul Muhammadiyah tingkat menengah kejuruan di Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Makassar. Sekolah ini dikenal memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan potensi seni rupa siswa, salah satunya melalui kegiatan pameran seni yang sering dilaksanakan.

Pameran seni rupa yang diadakan di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala kali ini berfokus pada karya seni dua dimensi dan tiga dimensi, seperti lukisan dan gambar bentuk. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memamerkan hasil karya siswa, tetapi juga sebagai ajang untuk menggali potensi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap seni rupa. Dengan adanya pameran ini, siswa dapat belajar untuk menilai dan menghargai karya seni, baik karya mereka sendiri maupun karya orang lain. Isi pendahuluan biasanya berupa latar belakang penelitian, posisi penelitian terhadap penelitian lain yang sejenis. Bisa juga berupa tinjauan pustaka singkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami implementasi pameran seni rupa di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru seni budaya, siswa, dan panitia pameran, sementara data sekunder berupa dokumentasi kegiatan seperti foto, laporan, dan materi promosi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keandalan hasil penelitian

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan implementasi pameran karya seni rupa semester akhir pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, penelitian ini memperoleh gambaran atau deskripsi pada salah satu tema pameran yang berjudul “Pameran Seni Rupa & Pekan Olahraga SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”. Deskripsi diuraikan sesuai fakta di lapangan serta mengumpulkan bukti dan keterangan, seperti foto dan gambar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses pameran berlangsung dan diakhiri dengan kesimpulan-kesimpulan. Hasil akhir dari penelitian ini merupakan pengelolaan data secara kualitatif.

Pameran seni rupa merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karya mereka kepada publik, sekaligus melatih kemampuan manajerial, kolaborasi, dan apresiasi seni. Pada kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar, pameran ini dirancang sebagai evaluasi akhir semester yang bertujuan mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh siswa kelas X di akhir semester merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa dalam mata pelajaran seni budaya di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. Kegiatan pameran ini memegang peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu syarat untuk kelulusan. Pameran ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kemampuan yang telah mereka kembangkan selama menjalani proses belajar di setiap semester. Setiap karya yang dipamerkan merupakan hasil dari latihan yang telah dilakukan dengan tekun dan kegiatan apresiasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Tahapan-tahapan dalam proses tersebut membentuk setiap siswa untuk menghasilkan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga kaya akan makna.

Mengapresiasi hasil karya siswa memberikan ruang kepada siswa untuk memamerkan hasil karya seni rupa mereka yang telah dikerjakan selama satu semester. Meningkatkan kepercayaan diri membantu siswa untuk percaya pada kemampuan mereka melalui apresiasi dari teman, guru, dan masyarakat. Melatih keterampilan non-teknis mengasah kemampuan perencanaan, komunikasi, dan kerja tim dalam mempersiapkan pameran. Membangun kesadaran estetika meningkatkan apresiasi seni di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Tahapan Implementasi yaitu pembentukan panitia siswa dibagi ke dalam beberapa divisi seperti, dokumentasi, promosi, dan teknis. Penentuan tema pameran ditentukan bersama untuk memberikan arahan pada karya yang akan ditampilkan.

Pameran dengan tema “Pameran Seni Rupa & Pekan Olahraga SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar”. Merupakan sebuah wadah atau momen untuk mempublikasikan karya yang mencerminkan minat dan kemampuan siswa. Setelah menjalani proses praktik dan teori yang mendalam, hasilnya diaplikasikan dalam karya akhir semester. Tujuan dari semua ini adalah untuk membantu siswa menemukan sisi terbaik dalam diri mereka melalui karya yang mereka hasilkan. Selama pelaksanaan pameran tersebut, berbagai kendala muncul dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penutupan acara. Salah satu aspek terpenting adalah sosialisasi, yang berperan krusial dalam menarik perhatian masyarakat. Melalui sosialisasi yang efektif, diharapkan masyarakat atau apresiator dapat memberikan tanggapan positif terhadap pameran yang diadakan.

Dalam rangka merencanakan, melaksanakan, dan menutup pameran, dibentuk sejumlah tim yang masing-masing bertanggung jawab untuk menyusun agenda kegiatan (Cahyono, 2010). Dengan demikian, diharapkan semua rencana dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Setiap tim akan mengoptimalkan semua kemampuan yang dimiliki untuk memastikan kesuksesan pameran tersebut. Pameran ini memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa dan pengunjung untuk memperluas wawasan serta menunjukkan apresiasi terhadap karya-karya yang dipamerkan. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh, diharapkan para siswa akan lebih siap menghadapi masyarakat yang lebih luas di masa depan.

Implementasi pameran seni rupa pada semester akhir siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar memerlukan kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak. Agar semua rencana dapat terwujud dengan baik, perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan pameran ini harus melibatkan kolaborasi semua pihak yang terkait. Dengan demikian, kami berharap setiap orang dapat berpartisipasi dalam menyukseskan acara pameran ini.

A. Pameran karya seni rupa semester akhir pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengampu Guru mata Pelajaran Seni Budaya terkait Pameran dengan beberapa wawancara dengan siswa yang melaksanakan pameran seni rupa (Suardi Syam, Muh. Nasir, Abd. Munir) pada bulan Juni 2024 diperoleh informasi tentang implementasi pameran karya seni rupa semester akhir pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.

Pembimbingan siswa dalam berkarya seni rupa di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar bukan hanya tentang menciptakan karya, tetapi juga tentang membangun karakter dan keterampilan yang akan berguna di masa depan. Melalui proses ini, siswa belajar untuk menghargai seni, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif.

Agar pameran dapat berjalan secara lancar, baik, tertib, dan aman, diperlukan manajemen yang efektif sebagai pedoman dasar. Manajemen ini berperan penting dalam mengatur pelaksanaan pameran sehingga hasilnya sesuai dengan harapan. Manajemen yang tepat adalah sebagai berikut: perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), penggerakkan (actuating), dan evaluasi (evaluation)

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan terkait dengan pelaksanaan dan sistem kerja pameran karya seni rupa semester akhir yang disusun untuk siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar dilakukan dengan cermat dan mendetail. Tujuan dari penulisan rencana ini adalah untuk mempermudah proses perencanaan. Berikut adalah hal-hal yang disiapkan dalam rencana tersebut:

1. Proses berkarya

langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap siswa dalam melaksanakan pameran semester akhir adalah menentukan konsep karya. Konsep karya dikonsultasikan kepada Guru Seni Budaya, konsep yang sudah *fix* selanjutnya siswa membuat satu karya kemudian dikonsultasikan lagi kepada Guru Seni Budaya, karya berikutnya dibuat ketika karya yang sebelumnya sudah *fix*, begitu juga karya berikutnya sampai karya yang ditentukan sudah memenuhi syarat. Setelah karya rampung, selanjutnya siswa menghadap ke Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dengan membawa karya tersebut untuk dikumpulkan.

2. Tema Kegiatan Pameran

Langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap siswa dalam melaksanakan pameran semester akhir adalah menentukan konsep karya. Konsep karya dikonsultasikan kepada Guru Seni Budaya, konsep yang sudah *fix* selanjutnya siswa membuat satu karya

kemudian dikonsultasikan lagi kepada Guru Seni Budaya, karya berikutnya dibuat ketika karya yang sebelumnya sudah *fix*, begitu juga karya berikutnya sampai karya yang ditentukan sudah memenuhi syarat. Setelah karya rampung, selanjutnya siswa menghadap ke Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dengan membawa karya tersebut untuk dikumpulkan.

b. Pengorganisasian

Mengatur pameran semester akhir melibatkan pengelolaan sumber daya manusia yang sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Dalam struktur tersebut, setiap anggota memiliki tugas yang jelas, yang ditentukan berdasarkan kedudukan dan fungsinya masing-masing. Pengorganisasian memuat persuratan, pembentukan panitia (*Tim Work*), panitia pelaksana keiatan pameran semester akhir berjumlah 30 orang mencakup kepala sekolah, guru seni budaya, dan panitia. pada tahap publikasi dan promosi, media publikasi dan promosi memainkan peran yang sangat penting dalam memperkenalkan dan menyebarluaskan berita mengenai kegiatan pameran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang akan hadir di pameran tersebut. Beberapa bentuk dan teknik publikasi yang dapat digunakan yaitu *backdrop*.



Gambar 4.1 *Backdrop*

Sumber: (Dokumentasi, Irwan Ardiansyah 2024)

c. Penggerakkan (*actuating*)

Penggerakkan (*actuating*) mencakup *display* karya dan penataan ruang pameran, desain ruang, materi karya, tata cahaya, etika dan perlindungan hak cipta, asuransi dan paten (Komang, Sujana, & Jodog, 2023). Adapun karya yang diwajibkan oleh setiap siswa pameran akhir semester minimal 2 karya dua dimensi dan 1 karya tiga dimensi. Selanjutnya, karya tambahan merupakan karya yang dapat dipamerkan selain dari karya wajib (Oktaviani & Rifai, 2023).

d. Evaluasi (*evaluation*)

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat keberhasilan, pengaruh, serta kekurangan yang muncul selama berlangsungnya pameran. Dengan demikian, kita dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk penyelenggaraan pameran di

masa mendatang. perbandingan antara apa yang direncanakan dengan yang terjadi di lapangan itu sudah sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh pihak Guru pengampuh Seni Budaya itu sendiri, tetapi ketika dikaitkan dengan ukuran kesuksesan dan keberhasilan itu masih jauh dari harapan karena masih banyak hal-hal belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, yang selalu harus diingat dalam melaksanakan pameran adalah bahwa kita memerlukan kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi masalah dan waktu-waktu yang sulit. Menggagas sebuah pameran memerlukan ketekunan, kesabaran, dan komitmen, sama seperti pekerjaan lainnya. Meskipun karya yang ditampilkan sangat baik dan menarik, semuanya tidak akan dapat hadir dengan sempurna tanpa penyajian yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pameran seni rupa di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran seni budaya. Pameran ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas, meningkatkan keterampilan teknis, serta membangun kepercayaan diri dan kemampuan manajerial.

Persiapan yang matang dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan panitia memainkan peran penting dalam keberhasilan pameran. Proses ini melibatkan berbagai tahapan seperti penataan ruang, instalasi karya, hingga promosi dan publikasi yang efektif.

Meskipun demikian, beberapa tantangan perlu diatasi, seperti keterbatasan anggaran, koordinasi antar panitia, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Pelatihan tambahan juga perlu diberikan kepada siswa untuk memperkuat kemampuan manajemen acara mereka.

Secara keseluruhan, pameran seni rupa ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang mendukung seni, budaya, dan kreativitas. Oleh karena itu, pelaksanaan pameran seni rupa perlu terus dilaksanakan dan ditingkatkan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

REFERENSI

- Cahyono, Agus. (2010). *Pameran dan Pagelaran*.
- Fraiberger, S., Sinatra, R., Resch, Magnus, Riedl, Christoph, & Barabási, A. (2018). Quantifying reputation and success in art. *Science*, 362, 825–829. <https://doi.org/10.1126/science.aau7224>
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 tampan Amma di Talaud. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350>
- Komang, Mahendra Aditya, Sujana, Wayan, & Jodog, I. Made. (2023). Penataan Ruang Pameran Seni Lintas Batas. *CITAKARA Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Murni*, 3(1), 1–7.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*

(2nd ed.).

- Oktaviani, Ayu, & Rifai, Diva Meiliana. (2023). Peranan Tata Letak Objek Pameran, Tata Warna dan Pencahayaan Dalam Menarik Minat Pengunjung Museum Macan Jakarta. *Jurnal Ilmiah Arjouna: Architecture and Environment Journal of Krisnadwipayana*, 7(2). <https://doi.org/10.61488/jia.v7i2.237>
- Pangeran Paita Yunus, Tangsi, Anggraeni Seftya Rezki. (2024). *Peranan Pameran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Menemukan Ide Dalam Berkarya Seni Lukis. x.*
- Setyaningrum, Fery. (2017). *Akhir Semester Pada Mata Upaya Penyelenggaraan Pendidikan. VII(2)*, 29–36. Retrieved from <https://tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi/article/view/95>
- Telaumbanua, Kiraniawati, & Bu'ulolo, Berkati. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. Retrieved from <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.920>